

Strategi Pemerintah Kabupaten Badung Dalam Mewujudkan Badung Zero Waste Melalui Program Bank Sampah Sesuai Peraturan Bupati Badung No. 48 Tahun 2018

I Putu Bayu Fischa Mahaputra Adi Pradhana¹⁾, I Ketut Winaya²⁾, Putu Nomy Yasintha³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: bayufischa@gmail.com¹⁾, ketutwinaya14@unud.ac.id²⁾ putu_nomy@unud.ac.id³⁾

ABSTRACT

Badung as one of the regencies with a dense population in the Province of Bali, has a quite complex of waste problem. Badung Regency has a waste problem which is causing Badung Regency as one of the highest waste contributor in Bali. The waste problem is one of the priorities of the Badung Regency Government to overcome. Realizing the Badung Zero Waste Concept is one of the efforts made by the Badung Regency Government to deal with waste problems, by pursuing a resource-based waste management program through the Garbage Bank. The purpose of this research is to find out the district government's strategy in implementing Badung Regent Regulation No. 48 of 2018 concerning Guidelines for the Implementation of Reduce, Reuse and Recycles through Waste Banks to realize "Badung Zero Waste".

Keywords: *Garbage Bank, Strategy Management, Badung Regency Government*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Badung sebagai salah satu Kabupaten penyumbang sampah terbanyak di Provinsi Bali, memiliki permasalahan sampah yang cukup kompleks. Permasalahan utama yang menjadi penyebab banyaknya volume sampah tiap tahun di Kabupaten Badung ialah, yang pertama adalah jumlah populasi. Jumlah populasi yang tinggi di Badung, bukan hanya masyarakat lokal, namun juga

masyarakat dari berbagai Kabupaten bahkan dari berbagai Daerah yang ada di Indonesia tinggal di Badung untuk bekerja, serta wisatawan lokal ataupun mancanegara yang berkunjung dan menetap sementara di Badung, menjadi salah satu penyebab tingginya timbulan sampah yang dihasilkan Kabupaten Badung. Kemudian yang kedua adalah usaha-usaha yang bergerak di bidang pariwisata baik itu hotel ataupun restoran yang banyak terdapat di Kabupaten Badung

juga menjadi salah satu penyebab timbulan sampah yang tinggi. Yang ketiga yaitu pemerintah belum mampu memberikan solusi terbaik dalam hal pengelolaan sampah, serta kesadaran masyarakat masih belum terbentuk dalam melakukan pengelolaan sampah atau manajemen sampah, termasuk juga untuk memilah sampahnya dalam lingkup rumah tangga masih sangat jarang untuk dilakukan oleh masyarakat. Adapun data sebagai berikut:

Tabel 1.1 Timbulan Sampah per Rumah Tangga per Hari berdasarkan Kecamatan

Kecamatan	Rata-rata (Kg)
Petang	4,20
Abiansemal	3,00
Mengwi	3,29
Kuta Utara	2,69
Kuta	3,28
Kuta Selatan	2,32
Total	3,04

Sumber: DLHK Kabupaten Badung, 2020

Berdasarkan data di atas, rata-rata jumlah sampah kota yang dihasilkan setiap hari di setiap kabupaten cukup tinggi. Daerah yang paling banyak menghasilkan sampah rumah tangga adalah Kecamatan Ptang, dimana rata-rata dihasilkan sampah sebanyak 4,20 kg per hari. Secara total, rata-rata sampah yang dihasilkan per rumah tangga di Kabupaten Badung menghasilkan 3,04 kg per rumah tangga per hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga masih belum optimal di setiap kecamatan di Kabupaten Badung.

Masalah yang timbul dari limbah yang tidak diolah, yaitu: (1) Strategi pemerintah kabupaten untuk mendirikan bank sampah

setiap tahun beringin di Kabupaten Badung mengakibatkan pembentukan yang terlalu masif dan sulitnya pengawasan dari pemerintah Kabupaten Badung sendiri. Hal ini juga menyebabkan tidak seimbang atau tidak meratanya jumlah bank sampah yang dibentuk di setiap kecamatan menuju Banjar. Seperti yang ditunjukkan Tabel 1.2, tidak ada bank sampah di sub-wilayah Abiansemal dan Ptang, sementara 43 bank sampah telah didirikan di Kuta Utara. (2) jumlah bank sampah yang tidak aktif, (3) minimnya sumber daya yang tersedia untuk melaksanakan program bank sampah, (4) campur tangan masyarakat dalam pemilahan sampah perkotaan, (5) masyarakat masih terhambat. Model pengumpulan-pengangkutan-sampah.

Berangkat dari pemikiran tersebut, penulis tertarik dengan makalah penelitian terkait strategi Pemerintah Kabupaten Badung dalam implementasi Badung Zero Waste Project melalui Skema Bank Sampah karena strategi dalam strategi atau program tersebut sangat penting untuk dijadikan pedoman dan acuan bagi implementasi selanjutnya agar kebijakan tersebut berjalan dengan baik dan efektif serta mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memperluas judul tersebut "**STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG DALAM MEWUJUDKAN BADUNG ZERO WASTE MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH SESUAI PERATURAN BUPATI BADUNG NO. 48 TAHUN 2018**".

2. KAJIAN PUSTAKA

LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini, penulis membahas masalah tersebut dengan menggunakan indikator proses manajemen strategis dari Wheelen and Hunger (2012). Hal ini dikarenakan indikator proses manajemen strategi dari Wheelen and Hunger (2012) dianggap paling tepat karena dapat mengidentifikasi ruang lingkup dari proses manajemen strategis yang ditetapkan dan bagaimana strategi yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Badung dalam mengimplementasikan Badung Zero Waste. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik analisis SWOT. Matriks SWOT dapat didefinisikan sebagai strategi manajemen yang cocok dan dapat membawa empat opsi strategis yang mungkin, yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Matriks Analisis SWOT

IFAS	Kekuatan	Kelemahan
EFAS	(Strength)	(Weakness)
Peluang (Opportunities)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
Ancaman (Threats)	Strategi (ST)	Strategi (WT)

Sumber: Freddy Rangkuti (2016)

LANDASAN KONSEPTUAL

Konsep Bank Sampah

Menurut Yayasan Unilever Indonesia (2013), bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong partisipasi aktif masyarakat. Sistem ini menerima, memilah dan mendistribusikan sampah yang bernilai ekonomi ke pasar sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dari pengurangan sampah. Bank sampah dapat bertindak sebagai tempat penyimpanan produk kadaluarsa dan kemasan produk bagi produsen.

Konsep Zero Waste

Zero Waste adalah upaya meminimalisasi sampah mulai dari timbulan sampah hingga akhir produksi. Konsep Zero Waste dapat menerapkan prinsip 3R yaitu. H. mengurangi, menggunakan kembali, mendaur ulang. Gagasan konsep zero waste adalah menerapkan sistem teknologi pengolahan sampah perkotaan di tingkat daerah sehingga jumlah sampah dapat ditekan semaksimal mungkin dan tercipta industri kecil dari sampah tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Berikut daftar informan dalam penelitian ini: Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan

Kebersihan Kabupaten Badung (Key Informan), Ketua Bank Sampah Kancil Lestari Kerobokan (Kuta Utara), Ketua Bank Sampah Bale Agung (Mengwi), Ketua Bank Sampah Legian Aksi Nyata (Kuta), Ketua Bank Sampah Beres (Kuta Selatan), Masyarakat di Kabupaten Badung. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini diantaranya: wawancara, Studi Kepustakaan, dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Temuan

Berikut penjabaran atas strategi yang dapat penulis rekomendasikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dan masyarakat yang terlibat dalam menyusun prioritas strategi Pemerintah Kabupaten Badung dalam mewujudkan Badung Zero Waste melalui program bank sampah:

A. Strategi SO (Strength Opportunities)

Berdasarkan faktor kekuatan dan peluang yang dimiliki, maka dapat menghasilkan beberapa alternatif strategi, namun terdapat dua alternatif strategi yang dapat diprioritaskan sehingga mampu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (SO) dalam mewujudkan Badung Zero Waste melalui Bank Sampah:

1. Memaksimalkan program pengelolaan sampah dengan mengacu pada Kebijakan Regulasi yang ada dengan mengerahkan peran serta Pemda Kabupaten Badung, Lembaga Swadaya

Masyarakat, serta pihak swasta untuk dijadikan mitra atau stakeholder dalam pelaksanaan program.

Strategi ini dapat dilakukan melalui kegiatan/program sebagai berikut:

- a. Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah bekerjasama dalam memperkuat regulasi yang telah ada.

- b. Membangun Lembaga Swadaya Masyarakat khusus pada program Badung Zero Waste.

2. Memberikan anggaran yang memadai kepada Dinas dan Kader Bank Sampah sebagai stimulus pelaksanaan.

Strategi ini menjadi prioritas dengan melihat pentingnya keberadaan anggaran yang memadai dalam menopang keberlangsungan program sangat dibutuhkan. Anggaran mampu menstimulus percepatan pergerakan program sehingga program mampu berjalan secara efektif.

B. Strategi WO (Weakness Opportunities)

Beberapa alternatif strategi dapat dihasilkan berdasarkan kelemahan dan peluang seseorang, namun ada dua alternatif strategi yang dapat diprioritaskan untuk memitigasi kelemahan tersebut guna memanfaatkan Opportunities (WO) dalam penerapan Zero Waste Landfill Bathing:

1. Membentuk Tim dengan jumlah memadai untuk pengawasan yang terstruktur yang bekerjasama dengan Pemda Kabupaten Badung dan masyarakat agar keberlangsung program berjalan

dengan baik dan dalam jangka waktu yang lama.

2. Mengoptimalkan potensi generasi muda muda di setiap daerah dengan menerapkan kebiasaan baik Badung Zero Waste guna mendapatkan program yang berjalan dengan sistem yang baik.

Strategi ini diprioritaskan karena dengan adanya peran serta generasi muda di setiap daerah di Kabupaten Badung nantinya akan menjadi kebiasaan bagi program Badung Zero Waste dengan tetap didampingi oleh Bank Sampah dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung. Hal ini dimaksudkan agar program Badung Zero Waste tidak hilang secara perlahan.

Strategi ini dapat dilakukan melalui kegiatan/program sebagai berikut:

a. Melakukan sosialisasi rutin secara langsung kepada seluruh masyarakat dan generasi muda di setiap daerah di Kabupaten Badung akan pentingnya program Badung Zero Waste.

b. Melakukan sosialisasi secara online dan webinar kepada masyarakat dan muda muda Kabupaten Badung serta menempelkan poster-poster pentingnya program Badung Zero Waste.

C. Strategi ST (Strength Threats)

Berdasarkan faktor kekuatan dan ancaman yang dimiliki maka dapat menghasilkan beberapa alternatif strategi, namun terdapat dua alternatif strategi yang dapat diprioritaskan sehingga mampu menggunakan kekuatan untuk mengatasi

ancaman (ST) dalam mewujudkan Badung Zero Waste melalui Bank Sampah:

1. Dengan adanya regulasi yang jelas berkaitan dengan program Bank Sampah, menjadikan hal ini wajib terlaksana dengan pola alternatif berupa penjemputan sampah nasabah ke rumah-rumah

2. Mengoptimalkan program bank sampah kepada masyarakat dengan melakukan pembenahan harga pengepul.

Kedua strategi ini diprioritaskan atas pertimbangan banyaknya masyarakat yang lebih memilih pola yang efektif dengan dilayani melalui penjemputan, dan penimbangan sampah langsung kerumah. Hal ini juga akan menghindari kemungkinan masyarakat untuk lebih menjual ke pemulung dibandingkan ke Bank Sampah serta mengantisipasi gengsi masyarakat mengangkut sampah ke pos yang disediakan yang menyebabkan program minim nasabah. Kemudian strategi kedua yaitu guna menyikapi keluhan dari pihak Bank Sampah karena harga yang dipatok oleh pengepul tidak sama pada setiap daerah. Pembenahan harga pengepul sebaiknya dikoordinasi lebih lanjut dengan menyamakan harga pada setiap daerah di Kabupaten Badung, atau setidaknya menentukan harga minimum secara merata di tiap daerah. Strategi ini dapat dilakukan melalui kegiatan/program sebagai berikut :

a. Melakukan diskusi bersama untuk menentukan harga akhir pada pengepul pada setiap bank sampah.

- b. Melakukan kerjasama dengan pihak swasta yang sudah berpengalaman pada pengumpulan sampah.

D. Strategi WT (weakness Threats)

Berdasarkan faktor kelemahan dan ancaman yang dimiliki maka dapat menghasilkan beberapa alternatif strategi, namun terdapat satu alternatif strategi yang dapat diprioritaskan sehingga mampu meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (WT) dalam mewujudkan Badung Zero Waste melalui Bank Sampah:

1. Mengoptimalkan program Badung Zero Waste dengan perjanjian kerjasama antara Bank Sampah dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung, dan juga dengan pihak swasta yang akan menjadi mitra dalam pelaksanaan program ini.
2. Strategi ini diprioritaskan karena dianggap tepat dalam meminimalisir kelemahan dari pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung yang kurang dalam hal pengawasan akan keberlangsungan program Badung Zero Waste dengan adanya perjanjian kerjasama yang jelas diharapkan nantinya setiap bank sampah akan secara jelas berjalan dengan pengawasan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung serta sempurna.

Rekomendasi Strategi

Strategi yang dihasilkan ditentukan melalui analisis SWOT. Ada beberapa rumusan strategis yang dapat dijadikan standar minimal untuk merumuskan strategi alternatif yang pada akhirnya akan diadopsi oleh pemerintah Kabupaten Badung untuk mengembangkan program Badung Zero Waste di bidang pengelolaan sampah.

1. Strategi yang menggunakan power to catch an opportunity (SO) yaitu memaksimalkan program pengelolaan sampah dengan mengacu pada kebijakan regulasi yang ada dengan menggerakkan keterlibatan Pemkab Badung dan LSM. Strategi yang layak adalah pemerintah desa dan pemerintah daerah bekerja sama memperkuat regulasi yang ada dan membentuk LSM khusus untuk program Badung Zero Waste.
2. Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang (WO), yakni Mengoptimalkan potensi generasi muda mudi setiap daerah dengan menerapkan kebiasaan baik Badung Zero Waste guna mendapatkan program yang berjalan dengan sistem yang baik Strategi yang dapat dilakukan yakni melakukan sosialisasi rutin secara langsung kepada seluruh masyarakat dan generasi muda mudi di setiap daerah di Kabupaten Badung akan pentingnya program Badung Zero Waste dan melakukan sosialisasi secara online dan webinar kepada

masyarakat dan mudi mudi Kabupaten Badung serta menempelkan poster-poster pentingnya program Badung Zero Waste.

3. Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (ST), yaitu Mengoptimalkan program bank sampah kepada masyarakat dengan pembenahan harga pengepul yang disesuaikan dengan pasar. Strategi yang dapat dilakukan yakni melakukan diskusi bersama untuk menentukan harga akhir pada pengepul pada setiap bank sampah dan melakukan kerjasama dengan pihak swasta yang sudah berpengalaman pada pengepulan sampah.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah penulis jelaskan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- a. Keterkaitan dengan indikator formulasi strategi masih belum optimal. Hal tersebut dikarenakan sosialisasi, pendampingan, serta fasilitasi terkait pengepul/offtaker sampah daur ulang dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung yang masih belum sepenuhnya berjalan dengan konsisten dan sesuai harapan masyarakat. Hal ini yang mengakibatkan banyak Bank Sampah pada akhirnya

tidak mampu aktif secara konsisten karena pada dasarnya pemahaman, motivasi, serta inisiatif kader dan masyarakat masih minim apabila tidak adanya pendampingan yang serius dari Tim terkait.

- b. Program Badung Zero Waste dalam mengimplementasikan strategi dilakukan oleh Pihak dinas maupun masyarakat. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Badung telah berupaya dalam pembentukan Kader di masing-masing Banjar, melakukan pengadaan sosialisasi, melakukan upaya pendampingan, serta memfasilitasi tiap Bank Sampah namun setelah adanya Pandemi Covid-19 program secara mendadak berhenti dan tidak berjalan dengan sempurna hal ini perlu di pertimbangkan ulang. Selain itu, dari segi anggaran program ini juga belum menjadi prioritas Pemerintah karena sejauh ini tidak adanya anggaran yang dikhususkan untuk pelaksanaan program bank sampah.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan program pengelolaan sampah dengan mengacu pada Kebijakan Regulasi yang ada dengan mengerahkan peran serta Pemda Kabupaten Badung, Lembaga Swadaya Masyarakat dan menggandeng pihak swasta sebagai stakeholder.

- b. Memberikan anggaran yang memadai kepada Dinas dan Kader Bank Sampah sebagai stimulus pelaksanaan.
- c. Membentuk Tim dengan jumlah memadai untuk pengawasan yang terstruktur yang bekerjasama dengan Pemda Kabupaten Badung dan masyarakat agar keberlangsung program berjalan dengan baik dan dalam jangka waktu yang lama

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agustino, Leo. 2014. Dasar-dasar Kebijakan Publik. Badung: Alfabeta
- Bryson, John M. 2016. Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelaja
- Pasolong, Harbani. 2014. Teori Administrasi Publik. Alfabeta CV
- Satori. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Badung: Alfabeta

Sumber Jurnal atau Penelitian

- Endah, Kiki. 2016. "Pelaksanaan Otonomi Daerah di Indonesia".
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2697/2319>
 diakses tanggal 22 Juli 2022

Sumber Artikel

- Buku Panduan Sistem Bank Sampah.
https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina-id_tcm1310-514974_id.pdf
 diakses pada 2 Agustus 2022

Sumber Perundang-Undangan

- Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018 Tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai
- Peraturan Bupati Badung Nomor 80 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Daerah Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Bupati Badung Nomor 48 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah.